

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC* (*COOPERATIVE INTEGRATION OF READING AND COMPOSITION*) UNTUK ENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN IRISAN
DAN GABUNGAN DUA HIMPUNAN KELAS VII A
SMP 1 ISLAMJEMBER SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Mauhibatul Khoroid²², Dinawati Trapsilasiwi²³, Susi Setiawani²⁴

Abstract. The goals of this research were: (1) to describe the application of cooperative learning type *CIRC*; (2) to analyze the students' activities; (3) to analyze the students' achievement at 7 A Islamic Junior High School Jember. The type of this research was Classroom Action Research. The research methodology of this study used Hopkins scheme model which is spiral shaped. Data collection method of this research used observation, documentation, interview, and test. The data analysis used: (1) the percentage of students learning activities; (2) the percentage of achievement. This research was done through two cycles and there was two meeting in every cycle. The percentage classically of achievement in first cycle was 26,67 %. The percentage of students achievement at second cycle was 86,67 %.

Key Words : Students' activities, Implementing of cooperative learning *CIRC*, Intersection and union of two sets

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang yang menganggap bahwa matematika merupakan suatu pertanda perkembangan intelegensi manusia. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu cara mengembangkan cara berpikir. Oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan pada peserta didik sejak usia dini. Namun mutu pendidikan Indonesia terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah.

Waktu yang digunakan siswa Indonesia di sekolah tidak sebanding dengan prestasi yang diraih. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan dengan metode pengajaran matematika di negara ini. Oleh karena itu sudah saatnya guru matematika membuka paradigma baru dalam pola pengajaran matematika di kelas di mana matematika yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan

²² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²³ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

²⁴ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

menakutkan berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan. Kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman-pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan.

Menurut Nasution (1982:43), murid lebih sering paham akan apa yang disampaikan oleh temannya daripada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lain. Memanfaatkan bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif adalah cara yang efektif untuk memudahkan siswa untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe. Menurut Slavin (2005:11), lima prinsip dalam metode PTS (Pembelajaran Tim Siswa) telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Tiga di antaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas. Calon pendidik harus mengerti akan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, calon pendidik harus pandai dalam memilih tipe-tipe pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam belajar matematika.

Masalah yang dihadapi guru matematika di kelas VII A SMP 1 Islam Jember adalah rendahnya tingkat kerja sama antar siswa. Siswa yang tergolong pandai selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa yang kurang pandai masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar matematika. Dalam nilai pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan, banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sebanyak 64 % dari 30 siswa belum tuntas dan perlu program remedial untuk mencapai KKM, KKM yang ditentukan SMP 1 Islam Jember adalah 65. Selain rendahnya tingkat kerja sama antar siswa dalam belajar, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas VII A menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran agar siswa tidak bergantung kepada guru saja.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integration of Reading and Composition*). Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe CIRC di dalam kelas meliputi: membentuk kelompok membaca, membentuk tim, membaca berpasangan, menuliskan cerita yang bersangkutan dengan tata bahasa cerita, menceritakan kembali isi cerita, pemeriksaan oleh pasangan, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan melaksanakan tes. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah memperhatikan penjelasan guru, membaca bacaan yang diberikan guru kepada kelompok, menuliskan kembali bacaan dengan tata tulis yang benar, mengerjakan LKS, berdiskusi dengan kelompok, presentasi, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi himpunan yang meliputi operasi himpunan, diagram Venn, dan implementasi himpunan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sangat cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan kelompok dalam memahami materi irisan dan gabungan dua himpunan. Jika siswa belum memahami materi yang telah dibaca dalam LKS, siswa dapat bertanya kepada teman dalam kelompok membacanya atau teman dalam satu timnya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menyenangkan. Materi ini sebenarnya tergolong materi yang mudah, akan tetapi banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kelas VII A SMP 1 Islam Jember merasa bosan dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru yaitu mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan membantu siswa kelas VII A SMP 1 Islam Jember dalam kelompok belajar. Selain hal tersebut, pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam kecakapan berkomunikasi di dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integration of Reading and Composition*) pada pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan di kelas VII A SMP 1 Islam Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013; (2) bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integration of Reading and Composition*) pada pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan

di kelas VII A SMP 1 Islam Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013; dan (3) bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integration of Reading and Composition)* pada pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan di kelas VII A SMP 1 Islam Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Menurut Aqib (2006:31), penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut saling berhubungan dalam siklus yang berulang. Penelitian ini direncanakan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pembelajaran, pertemuan ke dua dilakukan pembelajaran, dan pertemuan ke tiga diadakan tes akhir siklus. Penelitian berakhir jika sudah tercapai ketuntasan klasikal, yaitu apabila terdapat minimal 65% subyek penelitian telah mencapai nilai akhir minimal 65 dari nilai maksimal 100 (d disesuaikan dengan KKM dan SKBM SMP 1 Islam Jember). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode tes. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Persentase keaktifan siswa dan guru ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas dalam Azizah, 2011:31)

Keterangan :

P = persentase keaktifan

A = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor seluruhnya

Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 : Kriteria Keaktifan Siswa dan Guru

Persentase Keaktifan	Kriteria
$P \geq 95\%$	Sangat Aktif
$80\% \leq P < 95\%$	Aktif
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Aktif
$50\% \leq P < 65\%$	Kurang Aktif
$P < 50\%$	Tidak Aktif

(Depdiknas dalam Sukardi, 1983:100)

Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif CIRC. SMP 1 Islam Jember mempunyai kriteria ketuntasan yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu:

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% dari seluruh siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.

Persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Adapun penilaian pada SMP 1 Islam diperoleh dari penilaian aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan penilaian tes. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$N_A = \frac{N_1 + 2 \sum N_2 + 3 \sum N_3}{6}$$

Keterangan:

N_A = Nilai Akhir Siswa

N_1 = Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa

$\sum N_2$ = Rata-rata Nilai LKS

$\sum N_3$ = Nilai Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan di kelas VII A SMP 1 Islam Jember dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa tahapan di dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu: membentuk kelompok membaca, membentuk tim, membaca berpasangan, menuliskan cerita yang bersangkutan dengan tata bahasa cerita, menceritakan kembali isi cerita, pemeriksaan oleh pasangan, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan melaksanakan tes.

Aktivitas Siswa

Tabel 2 : Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran Siklus I	Aspek Penilaian Aktivitas Siswa (%)						
	A	B	C	D	E	F	G
Pembelajaran 1	73,33	71,11	67,78	68,89	66,67	63,33	62,22
Pembelajaran 2	68,89	63,33	66,67	80,00	83,33	67,78	57,78
Rata-rata	69,17	67,22	70,84	74,72	70,28	62,78	60,00

Tabel 3 : Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran Siklus I	Aspek Penilaian Aktivitas Siswa (%)						
	A	B	C	D	E	F	G
Pembelajaran 1	77,78	76,67	68,89	78,89	76,67	67,78	68,89
Pembelajaran 2	78,89	83,33	81,11	85,56	87,78	66,67	68,89
Rata-rata	79,17	77,50	78,61	82,23	74,73	68,06	68,89

Keterangan:

A = Memperhatikan penjelasan dari guru

B = Membaca bacaan yang diberikan oleh guru

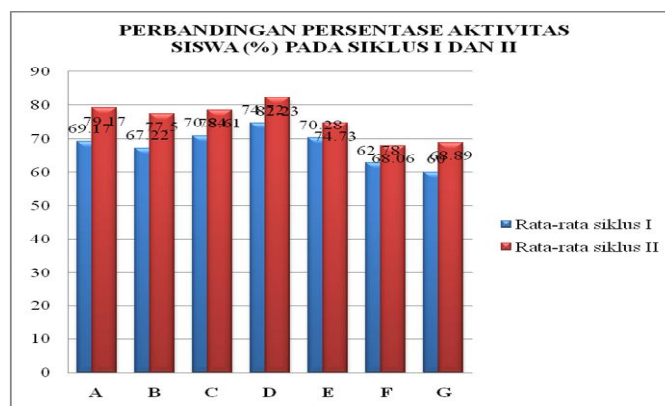
C = Menuliskan kembali bacaan dengan tata tulis yang benar

D = Mengerjakan LKS

E = Berdiskusi dengan kelompok

F = Presentasi

G = Memberikan tanggapan kepada kelompok lain



Gambar 1. Diagram Persentase Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas, persentase setiap aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 69,17%; membaca bacaan yang diberikan oleh guru sebesar 67,22%; menuliskan kembali bacaan dengan tata tulis yang benar sebesar 70,84%; mengerjakan LKS sebesar 74,72%; berdiskusi dengan kelompok mencapai 70,28%; presentasi sebesar 62,78%; dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain memiliki persentase 60,00%. Sedangkan pada siklus II aktivitas memperhatikan penjelasan dari guru mencapai 79,17%; membaca bacaan yang diberikan oleh guru mencapai 77,50%; menuliskan kembali bacaan dengan tata tulis yang benar sebesar 78,61%; mengerjakan LKS mencapai 82,23%; berdiskusi dengan kelompok mencapai 74,73%; presentasi sebesar 68,06%; dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain mencapai 68,89%.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru didapatkan hasil sebagai berikut: (1) pada pembelajaran 1 sebesar 83,33%; (2) pembelajaran 2 sebesar 91,67%; (3) pembelajaran 3 sebesar 95,83%; dan (4) pembelajaran 4 sebesar 87,5%. Kenaikan persentase aktivitas guru tersebut karena guru sudah memahami cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Sedangkan pada pembelajaran ke-4 aktivitas guru mengalami penurunan karena siswa lebih sulit untuk diatur saat presentasi.

Hasil penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) menunjukkan peningkatan. Hasil penilaian LKS terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian LKS Siswa

Nama Tim	Skor						N ₂
	Siklus 1			Siklus 2			
	LKS 1	LKS 2	N _{2a}	LKS 3	LKS 4	N _{2b}	
TIM I	67	82	74,5	100	98	99	86,75
TIM II	41	70	55,5	33	100	66,5	61
TIM III	37	85	61	98	97	97,5	79,25
TIM IV	74	72	73	92	99	95,5	84,25
TIM V	36	67	51,5	91	100	95,5	73,5
TIM VI	63	89	76	99	100	99,5	87,75
Rata-Rata Tiap Pertemuan	53	77,5		85,5	99		

Keterangan:

N_{2a} : Rata-rata nilai LKS Siklus I

N_{2b} : Rata-rata nilai LKS Siklus II

N₂ : Rata-rata nilai LKS Siklus I dan II

Dari Tabel 4 tersebut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan pada materi irisan dan gabungan dua himpunan.

Hasil tes akhir siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes siswa adalah 53,83. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes siswa adalah 69. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa secara individu.

Meningkatnya aktivitas siswa, nilai LKS, dan nilai tes berpengaruh pada nilai akhir siswa. Nilai akhir siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan siswa terlihat dari hasil analisis ketuntasan siswa siklus II yang sudah mencapai ketuntasan secara klasikal walaupun pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 26,67% yaitu sebanyak 8 siswa dinyatakan tuntas dan 22 siswa dinyatakan tidak tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 86,67% yaitu sebanyak 26 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Pada dasarnya pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe CIRC bertujuan agar siswa dapat meningkatkan minat membacanya, mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman, dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe CIRC juga dapat menumbuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi kelompok-

kelompok belajar. Guru lebih aktif dan komunikatif dalam mengatur jadwal kegiatan dan jadwal tes yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe CIRC agar dapat berjalan lancar maka diperlukan kesiapan dan kematangan strategi yang akan diterapkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integration of Reading and Composition*) pada pokok bahasan irisan dan gabungan dua himpunan di kelas VII A SMP 1 Islam Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013 berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala pada siklus I diperbaiki sehingga pada siklus II keterlaksanaan fase-fase pembelajaran terlihat lebih baik. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 26,67% yaitu terdapat 8 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan 22 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,67% yaitu 26 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran. Bagi guru, hendaknya melaksanakan inovasi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan siswa juga aktif selama mengikuti pembelajaran dan hendaknya guru memperhatikan tindakan-tindakan yang dilakukan saat pembelajaran, apakah sudah benar atau belum. Bagi siswa, hendaknya lebih konsentrasi dalam memahami materi, lebih memahami soal, dan meneliti kembali jawaban yang telah dikerjakan. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya model pembelajaran ini perlu dikembangkan dan diujicobakan untuk pokok bahasan matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Azizah, Rina. 2011. *Penerapan PQ4R (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) dengan Teori Belajar Gagne Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil*

Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok Kelas VIII A SMP Negeri 1 Bangsalsari Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011. Tidak Diterbitkan. Skripsi: FKIP Universitas Jember.

Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Sukardi, et al. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta: Rineka Cipta